

kemajuan nuklir Iran ditanggapi dengan sensitivitas yang tinggi. Upaya pengembangan energy nuklir oleh pemerintah Iran ternyata memicu ketegangan meningkat, mengingat perbedaan yang ada antara Kementerian Luar Negeri dan organisasi Energi Atom Iran, menteri luar negeri Kamal Kharazi mengajukan proposal yang diterima oleh Presiden dan pemimpin Iran lainnya. Sesuai dengan isi proposal, keputusan untuk memberhentikan sementara program nuklir Iran dibuat untuk membangun citra politik di mata dunia internasional dan kepatuhan hukum internasional. Dalam perundingan ini Hassan Rouhani tampil sebagai sosok yang mampu menjadi contoh bahwa masih ada kemungkinan untuk berdialog dengan Iran.

Tim negosiasi di bawah pimpinan Hassan Rouhani didelegasikan dengan kemampuan khusus untuk merumuskan rencana secara komprehensif agar interaksi antara Iran dengan IAEA dan berbagai organisasi yang bersangkutan di dalam negeri dapat berjalan lancar. Oleh karena itu berdasarkan perintah Presiden Mohammad Khatami dengan persetujuan dari Ali Khamenei, Hassan Rouhani ditunjuk untuk mengambil alih kasus nuklir Iran pada tanggal 6 Oktober 2003. selanjutnya, negosiasi antara Iran dan tiga negara Eropa dimulai di Teheran dan kemudian di Brussels, Jenewa dan Paris. Rouhani dan timnya, yang anggotanya telah diperkenalkan oleh Velayati dan Kharazi sebagai diplomat terbaik di Kementerian Luar Negeri Iran, berdasarkan upaya mereka pada dialog dalam upaya membangun keyakinan internasional dari segala propaganda dan tuduhan barat, Sebagai langkah pertama, mereka berupaya untuk mencegah tuduhan pengembangan senjata nuklir oleh Negara barat sampai ke dewan keamanan PBB, sebagai upaya untuk menghindari sanksi internasional.

Dengan pertimbangan dari tim negosiasi nuklir Iran, akhirnya disepakati untuk memberhentikan kegiatan pengembangan energi nuklir demi membangun kepercayaan internasional dan menghindari sanksi PBB. Selain membangun kepercayaan diri, pihak Iran bersikeras untuk mengurangi tekanan internasional dan kemungkinan perang. Namun, keputusan yang dibuat oleh tim nuklir di bawah kepemimpinan Rouhani dikritik oleh beberapa kalangan. Dalam dua tahun kemudian, Setelah pemilihan Mahmoud Ahmadinejad sebagai

Presiden, Rouhani melepaskan jabatannya sebagai Sekretaris dari Dewan Keamanan Nasional tertinggi setelah 16 tahun pada 15 Agustus 2005 dan digantikan oleh Ali Larijani sebagai Sekretaris baru yang juga mengambil alih kasus nuklir Iran. Saat Rouhani menjalankan tugasnya, hubungan Iran dengan Barat akur. karena, Rohani sepakat menghentikan pengayaan uranium mereka dan siap bekerja sama dengan pengawas nuklir internasional.

Kesimpulan

Kemenangan Hassan Rouhani adalah kemenangan rakyat. Kemenangan ini sesuai dengan apa yang di butuhkan dan diharapkan rakyat pada Iran pada saat ini. Iran yang tengah berada dalam keputungan dunia internasional memang membutuhkan Hassan rouhani sebagai presiden. Gaya diplomasi Rouhani dipandang memang paling tepat untuk memimpin Iran yang sedang membutuhkan sosok yang mampu berdialog dengan dunia internasional. Dari dua alasan berdasarkan teori perilaku memilih dari Angus Campbell, penulis menyimpulkan bahwa faktor isu yang berkembang menjadi alasan utama di banding faktor orientasi kandidat. Berdasarkan isu yang sedang berkembang di Iran sekarang yang penuh dengan tekanan dan permasalahan dalam negeri, Hassan Rouhani adalah figur yang paling tepat untuk memimpin Iran saat ini. Hassan Rouhani yang merupakan tokoh moderat adalah jawaban dari permasalahan dalam negeri seperti hak hak wanita dan suara dari kaum pemuda yang merupakan kelompok mayoritas di Iran sekarang. Keterpurukan perekonomian sebenarnya adalah akibat sanksi dan embargo yang di berlakukan oleh Negara barat terkait kebijakan pengembangan energy nuklir dibawah kepemimpinan Mahmoud Ahmadinejad, jika tidak dapat berunding dengan baik, maka Iran akan semakin memburuk perekonomiannya karena pihak barat keberatan dengan program nuklir Iran, dalam hal ini kemampuan Hassan Rouhani sebagai "*diplomatic syeikh*" sangat dibutuhkan untuk berunding agar pihak barat mencabut sanksi dan embargo demi memperbaiki perekonomian Iran. Sedangkan untuk permasalahan politik luar negeri, berkaitan dengan persoalan nuklir dan konflik regional yang sedang berlangsung di Suriah, Rouhani dianggap sebagai tokoh yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan, lagi- lagi karena kemampuan